

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada Abad 21 terus berkembang secara pesat dari masa ke masa. Terlebih di era tahun 2000 perkembangan TIK berada di fase puncak kemajuan, diikuti dengan adanya perkembangan tersebut berdampak pada setiap aspek dalam kehidupan (Danuri, 2019, hlm 118). Penggunaan TIK menjadi semakin masif dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan. Dengan adanya perkembangan TIK tersebut menyebabkan tren kehidupan berubah mengikuti perkembangan masa kini (Islamiy dkk., 2018, hlm 94).

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang harus beradaptasi dengan adanya perkembangan TIK (Azis, 2019, hlm 308). Secara tidak langsung cara pandang terhadap pendidikan berubah dengan adanya perkembangan TIK (Fitriyah, 2019, hlm 359). Dengan kehadiran TIK tersebut memberikan pembaharuan dalam proses pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Saat ini, interaksi antara pendidik dan peserta didik berbeda dengan yang terjadi di masa sebelumnya. Proses pembelajaran mulai bergeser menjadi interaksi pembelajaran digital dengan memanfaatkan berbagai perangkat yang hadir di tengah kemajuan TIK yang terus berkembang. Selaras dengan pernyataan Fitriyah (2019, hlm 359) yang menyatakan bahwa perkembangan TIK menuntut pembaharuan pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi.

Kehadiran TIK tersebut dirasakan memberikan banyak kemudahan serta manfaat, ketika kehadirannya dapat dimanfaatkan dengan baik serta didukung oleh kemampuan yang matang dalam memberdayakannya. Sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkat satuan pendidikan. Turut diterangkan bahwa profesi guru memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Seorang guru berkewajiban memiliki kompetensi-kompetensi yang

mumpuni untuk dapat melaksanakan tugasnya tersebut. Di era pendidikan abad 21, guru sebagai pendidik perlu untuk memperbaharui kompetensinya terlebih dalam literasi TIK sebagai bentuk keprofesionalan dan meningkatkan peran guru sebagai agen pembelajar yang bertugas meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seorang guru hendaknya dapat meleak teknologi serta senantiasa meningkatkan motivasinya dalam pengembangan teknologi (Astini, 2019, hlm 115). Selaras dengan pernyataan Sari (2014, hlm 126) menyebutkan bahwa pesatnya kemajuan TIK di abad 21 memaksa guru yang mengajar di semua jenjang pendidikan untuk dapat mengubah perilaku dan pola pikir, dengan didukung oleh semua pihak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi yang hendaknya dikuasai oleh para guru abad 21 ini memberikan tantangan tersendiri yang dirasakan oleh setiap elemen pada setiap jenjang pendidikan. Terlebih bagi guru, hal tersebut terjadi karena kesiapan yang dimiliki para guru yang bertugas sebagai pendidik dalam menjawab tantangan yang ada masih perlu ditingkatkan dengan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Tantangan terbesar yang terjadi pada pendidikan saat ini adalah penguasaan informasi dan teknologi, mutu dan kualitas, kreativitas mengembangkan variasi pembelajaran, dan perilaku tidak mau berubah dari yang sudah ada sebelumnya dikarenakan merasa nyaman dengan yang sudah dikuasai saat ini (Retnaningsih, 2019, hlm 23).

Berkat literasi TIK yang mumpuni akan memberikan kebermanfaatan yang efektif dan efisien dalam proses kehidupan. Dalam bidang pendidikan pada era saat ini, literasi TIK dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Saat ini penggunaan TIK menjadi sebuah kebutuhan pada bidang pendidikan (Syathroh dkk., 2020, hlm 138). Kondisi saat ini mengharuskan adanya pembaharuan dalam proses pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai TIK yang didukung dengan kompetensi yang mumpuni dalam memberdayakannya akan memberikan banyak hal baik untuk efektivitas kegiatan pendidikan pada kondisi saat ini. Pendidik dituntut untuk dapat mengemas pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang menarik serta sesuai untuk dapat memberikan pembelajaran yang optimal. Sejalan dengan hal tersebut Rahmanto dan Bunyamin (2020, hlm 133) mengungkapkan bahwa

pemanfaatan teknologi berbasis digital seperti penggunaan aplikasi dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar karena dapat diakses sesuai kebutuhan. Tetapi perlu diketahui pengoptimalan TIK tersebut tidak hadir secara begitu saja, perlu adanya kompetensi yang baik dalam penggunaan teknologi untuk menunjang kegiatan pendidikan. Terkait hal tersebut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menetapkan kerangka kompetensi TIK guru yang menerangkan mengenai pengintegrasian TIK dalam kegiatan pendidikan. Dengan demikian kerangka tersebut dapat mendeskripsikan sejauh mana kompetensi yang dimiliki guru terhadap penguasaan TIK.

Kondisi yang banyak dijumpai saat ini di sekolah yaitu kemampuan mumpuni dalam literasi TIK masih minim dimiliki guru, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan pernyataan Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Gatot Suhartowo yang menyebutkan bahwa saat ini dari keseluruhan guru yang ada di Indonesia, baru sekitar 40 persen yang melek dengan TIK. Selebihnya, masih 60 persen guru masih gagap dengan kemajuan di era digital ini. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syathroh dkk. (2020, hlm 138) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran yang menarik dan efektif masih sangat kurang. Keadaan tersebut terjadi karena berbagai macam faktor yang turut mempengaruhinya. Saputra (2017, hlm 47) menyatakan usia, latar belakang pendidikan, dan masa kerja turut mempengaruhi tingkat literasi TIK. Diperkuat oleh penelitian Latif (2018, hlm 45) menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, dan masa kerja mempengaruhi tingkat literasi TIK. Sejalan dengan itu Islami (2018, hlm 45) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan usia menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat literasi TIK seseorang. Disebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat literasi TIK akan semakin tinggi dan semakin muda usia seseorang maka semakin tinggi tingkat literasi TIK. Dengan temuan tersebut dapat diketahui bahwa generasi muda lebih mudah dalam memanfaatkan TIK dibandingkan dengan generasi yang lebih tua. Selain itu, dengan adanya perbedaan usia antara pendidik dan peserta didik turut menjadi penghambat dalam terlaksananya kegiatan pendidikan serta

pembelajaran dalam satuan pendidikan tingkat dasar. Dari yang sudah ditemukan dalam berbagai penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui ada banyak faktor yang turut mempengaruhi literasi TIK seseorang.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian Syathroh dkk, Saputra, Latif, dan Islami yang dilakukan pada guru di tingkat dasar, terlihat adanya permasalahan dalam literasi TIK guru, yaitu: 1) guru belum dapat memanfaatkan perangkat TIK dalam kegiatan pembelajaran secara efektif, dan 2) perbedaan usia pendidik dan peserta didik menjadi salah satu faktor dalam permasalahan literasi TIK. Sebagaimana yang sudah dikemukakan literasi TIK menjadi salah satu kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh guru abad 21 sebagai agen pembelajar serta sebagai bentuk keprofesionalan guru. Telah banyak penelitian yang mengungkap literasi TIK guru pada Sekolah Dasar (SD). Namun, belum ada penelitian yang mengungkap literasi TIK guru pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan kerangka kompetensi TIK guru. Pada kenyataannya keduanya merupakan jenjang pendidikan dasar, yang hendaknya memiliki guru-guru dengan kompetensi yang mumpuni sebagai bentuk keprofesionalan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru MI Tamhidiah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang dijelaskan pada latar belakang masalah, maka terdapat rumusan masalah penelitian “Bagaimana profil literasi TIK guru MI Tamhidiah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor?”. Secara lebih rinci dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman guru-guru MI Tamhidiah terkait kebijakan TIK dalam pendidikan?
2. Bagaimana gambaran penggunaan TIK guru-guru MI Tamhidiah dalam kurikulum dan penilaian?
3. Bagaimana pola guru-guru MI Tamhidiah memanfaatkan serta mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran?

4. Bagaimana guru-guru MI Tamhadiyah menerapkan keterampilan digital?
5. Bagaimana organisasi dan administrasi yang dilakukan guru-guru MI Tamhadiyah dalam memanfaatkan perangkat TIK?
6. Bagaimana pemanfaatan TIK guru-guru MI Tamhadiyah dalam meningkatkan kompetensi profesional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil literasi TIK guru MI Tamhadiyah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Secara lebih rinci diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemahaman guru-guru MI Tamhadiyah terkait kebijakan TIK dalam pendidikan.
2. Mendeskripsikan gambaran penggunaan TIK guru-guru MI Tamhadiyah dalam kurikulum dan penilaian.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan serta pengintegrasian TIK guru-guru MI Tamhadiyah dalam proses pembelajaran.
4. Mendeskripsikan penerapan keterampilan digital guru-guru MI Tamhadiyah.
5. Mendeskripsikan organisasi dan administrasi guru-guru MI Tamhadiyah dalam memanfaatkan perangkat TIK.
6. Mendeskripsikan pemanfaatan TIK guru-guru MI Tamhadiyah dalam meningkatkan kompetensi profesional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan, adapun manfaat penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber kajian literasi TIK guru dalam pendidikan di tingkat dasar serta memberikan pengetahuan dan informasi mengenai profil literasi TIK guru khususnya pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan deskripsi profil literasi TIK guru. Data tersebut dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi sekolah untuk peningkatan kompetensi guru.

b. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kesiapan peneliti selaku calon pendidik untuk senantiasa menjadi agen pembelajar yang terus meningkatkan kompetensinya dalam menjawab tantangan pendidik di abad 21.

c. Bagi Guru

Literasi TIK merupakan salah satu kompetensi yang hendaknya perlu dimiliki oleh guru di abad 21. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensinya sebagai bentuk keprofesionalan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri atas lima bagian bab, berikut penjabarannya.

BAB I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang memuat pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, merupakan bagian kajian pustaka dalam skripsi yang berisi konsep-konsep serta teori-teori tentang hakikat literasi TIK, tingkat kematangan literasi TIK, peran literasi TIK, kerangka kompetensi TIK guru, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, memuat metode penelitian yang bersifat prosedural, yang menerangkan mengenai alur penelitian yang meliputi pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, memuat dua hal utama yakni temuan berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan saat penelitian dan pembahasan yang berisi temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan dari rumusan masalah.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, merupakan bagian akhir dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.